

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal

##### a. Pengertian Dakwah

Definisi dakwah secara bahasa yaitu, dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang mempunyai arti mengajak, menyeru, permintaan, permohonan, dan memanggil.<sup>6</sup> Secara istilah ada beberapa tokoh yang mengemukakan berbagai pengertian, diantaranya:

- 1) Menurut Prof. H.M. Thoah Yahya Omar, berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak seseorang dengan cara tepat menuju jalan yang benar sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat.
- 2) Menurut Masdar Helmy, dakwah adalah mengajak atau menggerakkan manusia supaya selalu menjalankan ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>7</sup> Secara terminologis pengertian dakwah yang tertuang dalam ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قُلَىٰ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

*Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Dan Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat di jalan-Nya dan dialah*

<sup>6</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 17.

<sup>7</sup> Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016), 9.

yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).<sup>8</sup>

- 3) Menurut Muhammad Natsir, dakwah merupakan sebuah usaha dalam menyampaikan tujuan hidup individu dan seluruh umat, yang meliputi perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan menggunakan beberapa media dan cara yang diperbolehkan sesuai dengan peri kehidupan dan masyarakat dan bernegara.<sup>9</sup>

Penjelasan dari beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu usaha atau upaya mengajak, menyeru seseorang terhadap orang lain untuk bergerak kearah yang lebih baik dan menjauhi larangan Allah.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan elemen-elemen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.<sup>10</sup> Unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang atau pelaku yang melaksanakan kegiatan dakwah baik secara individu, kelompok, maupun lewat organisasi atau lembaga. Da'I dapat menyampaikan dakwahnya melalui lisa, tulisan ataupun melalui perbuatan. Da'I juga harus mengetahui dan menguasai bagaimana cara menyampaikan dakwah baik tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh manusia.

2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah tujuan atau sasaran dakwah. Objek dakwah adalah seluruh umat manusia dan bahnkan seluruh isi alam semesta ini.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Al-Qur'an, An-Nahl ayat 125, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Kementerian Agama RI, Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Lajnah Pentashihan Muhsaf Al-Qur'an, 2014), 271.

<sup>9</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 4.

<sup>10</sup> Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016), 21.

<sup>11</sup> Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016), 60.

### 3) Maddah (Materi Dakwah)

Pesan atau materi yang disampaikan kepada mad'u, materi dakwah adalah semua ajaran Islam yang terkandung dalam Al Quran dan Hadist.<sup>12</sup> materi dakwah yang menjadi pokoknya meliputi empat hal, antara lain:

#### a) Aqidah (keimanan)

Aqidah yaitu proses keimanan kepada Allah SWT. Iman tersebut meliputi enam rukun iman yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab rasul, qadla dan qadar, dan iman kepada hari kiamat. Iman merupakan landasan utama dalam tingkah laku manusia di kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

#### b) Syariah

Syariah yaitu serangkaian ajaran islam cara beribadah, meliputi segenap kehidupan manusia, baik yang diperbolehkan atau tidak sebagai seorang muslim.<sup>14</sup>

#### c) Muamalah

Muamalah merupakan proses interaksi atau bubungan antar manusia, baik secara individu maupun kelompok. Umat islam juga dituntut untuk menjalankan nilai dan prinsip-prinsipnya dalam berinteraksi dengan orang lain.

#### d) Akhlaq

Secara etimologis, akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari "Khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat.<sup>15</sup>

Sedangkan secara terminologis, akhlaq merupakan tingkah laku yang dilakukan manusia kepada orang lain.

---

<sup>12</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 24.

<sup>13</sup> Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016), 77.

<sup>14</sup> Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016), 78.

<sup>15</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 28.

Materi akhlaq tersebut meliputi sifat dan kriteria perbuatan manusia dan serta kewajiban yang harus dipraktekkan Akhlak juga membahas mengenai norma-norma perilaku manusia.<sup>16</sup>

4) Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah dakwah atau sering disebut dengan media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan serangkaian materi dakwah kepada mad'u.<sup>17</sup> media dakwah juga disebut sebagai perantara dalam melaksanakan aktivitas dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Hamzah Yaqub membagi media dakwah menjadi lima bagian, antara lain:

- a) Lisan, yaitu media dakwah yang paling sederhana dengan menggunakan suara. Media dakwah ini dapat dijalankan melalui pidato, ceramah, bimbingan, kuliah, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan, yaitu media dakwah melalui tulisan seperti karya tulis ilmiah, majalah, Koran, surat, dan sebagainya.
- c) Lukisan, yaitu media dakwah dengan karya seni lukis seperti karikatur, kaligrafi, komik, dan sebagainya.
- d) Audiovisual, yaitu media dakwah melalui karya seni audiovisual seperti film, iklan, cinema, televise, dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu media dakwah melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai ajaran islam yang dapat dilihat dan dicontoh agar menjadi contoh bagi sasaran dakwah atau mad'u.<sup>18</sup>

5) Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah merupakan suatu cara yang dijalankan da'I untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan. Dalam penyampaian dakwah, metode

<sup>16</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 29-30.

<sup>17</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 32.

<sup>18</sup> Ropings El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016), 132.

dakwah sangat penting peranannya, karena walaupun berisi pesan yang baik, tetapi dalam penyampaiannya lewat metode yang tidak baik, maka pesen tersebut dapat ditolak oleh sasaran dakwah. Ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- a) *Bi Al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Maksudnya, seorang da'I harus mengetahui apa yang dibutuhkan mad'u dengan menyesuaikan kondisi dari sasaran dakwah. Dalam penyampaian dakwah yang terpenting agar dapat mendorong dan merangsang orang-orang untuk menjalankan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk.<sup>19</sup>
  - b) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan menyampaikan pesan-pesan yang baik atau menyampaikan ajaran islam untuk mengajak orang-orang kearah yang lebih baik.
  - c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pendapat dan membantah satu sama lain dengan penyampaian yang sebaik-baiknya, tanpa memberikan tekanan-tekanan yang dapat menyebabkan sasaran dakwah terbebani.<sup>20</sup>
- 6) Atsar (Efek Dakwah)
- Atsar atau efek dakwah yaitu umpan balik yang dirasakan setelah berlangsungnya dakwah. Diharapkan terjadinya perubahan yang nyata terhadap sasaran dakwah. Analisi atsar sangat penting karena untuk mengetahui kesalah strategis pada dakwah dan dapat segera diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.<sup>21</sup>
- c. Pengertian Dakwah Bil Hal
- Dakwah Bil Hal merupakan suatu ajakan dalam upaya mengembangkan diri dan masyarakat untuk menciptakan

---

<sup>19</sup> Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016), 111.

<sup>20</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 34.

<sup>21</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 35.

tatanan sosial ekonomi yang lebih baik menurut islam dengan wujud amal nyata.<sup>22</sup> Dakwah bil hal mempunyai peran yang penting dalam dunia dakwah, karena dakwah tersebut dengan melakukan perbuatan nyata yang dapat dilihat dan ditiru oleh orang lain. Dakwah bil hal saling dilengkapi dengan dakwah bil lisan dalam proses penyampaian ajaran islam. Isi dakwah yang disampaikan kepada mad'u harus seimbang dengan perbuatan nyata seorang da'i. dalam hal ini peran da'i sangat penting, karena da'i menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u akan menjadi panutan. Apa yang dikatan dan dilakukan da'i akan ditiru oleh jamaahnya.<sup>23</sup>

Dakwah bil hal juga disebut sebagai upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menyelesaikan masalahnya. Dakwah bil hal merupakan aksi nyata baik berupa bantuan moril ataupun materil sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa: 75:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ  
وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ  
الظَّالِمِ أَهْلِهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ  
نَصِيرًا

*Artinya: mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong di sisi Engkau."*

Ayat ini menjelaskan bahwa ada dorongan yang kuat sesama orang muslim untuk saling membantu kepada mereka yang lemah dengan cara mengetuk hati seseorang

<sup>22</sup> Akhmad Sagir, "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Dai," *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 14, No.27 (2015). 17.

<sup>23</sup> Akhmad Sagir, "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Dai," *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 14, No.27 (2015). 18.

yang ingin melakukan kebaikan atau ingin menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan dakwah bil hal lebih menitikberatkan pada pengembangan kehidupan atau sumber daya manusia guna mencapai taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam. Dakwah bil hal tidak hanya berkaitan dengan masalah bantuan fisik, moril ataupun materil, tetapi juga pada peningkatan kebutuhan non-materil seperti meningkatkan kualitas agama dan moral, juga di kenal sebagai pengembangan sumber daya manusia.<sup>24</sup>

Pelaksanaan dakwah bil hal sangat diperlukannya sebuah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dakwah bil hal. Maka dari itu, dakwah bil harus dilakukan secara menyeluruh dari akar permasalahan yang ada. Ini bisa disebut pemberdayaan jamaah.

d. Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal

Nilai di lihat dari segi bahasa yaitu “value”, bahasa latin “valure”, sedangkan bahasa Prancis kuno yaitu “valoir” yang mempunyai arti harga. Berikut ini beberapa pengertian nilai menurut para ahli, antara lain:

- 1) Menurut Spranger, nilai yaitu suatu tatanan yang berfungsi sebagai pedoman bagi individu untuk mempertimbangkan dan memilih alternative keputusan dalam situasi masalah tertentu.
- 2) Menurut Kluckhohn, nilai adalah konsep yang sifatnya membedakan karakteristik individu atau kelompok dari apa yang diinginkan dan mempengaruhi suatu tindakan.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan baik dan buruknya perilaku manusia.

Dakwah bilhal merupakan dakwah dengan aksi nyata guna untuk memperbaiki kehidupan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Sebagaimana di kemukakan oleh Basit bahwa ada nilai-nilai dakwah yang juga merupakan nilai-nilai dakwah bilhal yang dapat di aplikasikan di masyarakat, diantaranya:

---

<sup>24</sup> Akhmad Sagir, ”Dakwah Bil-Hal: Prospes Dan Tantangan Dai,” *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 14, No.27 (2015). 21.

<sup>25</sup> Halimatussa’diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 10.

## 1) Nilai Kehidupan

Nilai kehidupan mempunyai banyak bentuk salah satunya yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan kaitannya dengan waktu. Bagaimana cara memanfaatkan waktu dengan baik yang telah diberikan Allah kepada kita.

## 2) Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah hal penting dalam melakukan sesuatu. Nilai kejujuran harus mampu diaplikasikan dalam penerapan dakwah bil hal kepada masyarakat guna untuk membentuk kepribadian masyarakat yang lebih baik.

## 3) Nilai Kerja Keras

*Man jadda wa jadda* pepatah arab tersebut artinya barang siapa yang bersungguh-sungguh dialah yang pasti dapat. Orang yang rajin, cinta dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu pasti akan menerima hasil dari kerja kerasnya.<sup>26</sup>

## 4) Nilai Kebersihan Umat

Nilai kebersihan umat di aplikasikan dalam hal menjaga kebersihan. Kebersihan diantaranya bersih dari hadast besar maupun kecil, berwudhu, menjaga kebersihan lingkungan dan sebagainya.<sup>27</sup>

## 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

### a. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan adalah usaha untuk memperbaiki atau mengubah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, kecakapan dan sikap. Sedangkan sumber daya manusia menurut Poerwadarminta adalah dari sudut pandang etimologis kata “sumber” berarti “asal” sedangkan “daya”

---

<sup>26</sup> Dina Muthoharoh, “Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu (Studi Pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Babakan Kecamatan Wijen Kabupaten Semarang)”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2018).

<sup>27</sup> Dina Muthoharoh, “Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu (Studi Pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Babakan Kecamatan Wijen Kabupaten Semarang)”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2018).

berarti “kekuatan atau kemampuan”. Jadi sumber daya manusia adalah kemampuan atau asal.<sup>28</sup>

Sedangkan pengertian pengembangan SDM menurut beberapa ahli, antara lain:

Menurut Chalofsky dan Lincoln (1983), pengembangan SDM adalah studi tentang bagaimana seseorang kelompok dalam suatu organisasi dapat membawa perubahan melalui penelitian.<sup>29</sup>

Menurut Swanson (1987), pengembangan SDM adalah peningkatan kinerja organisasi melalui ketrampilan individu dalam organisasi.

Menurut Gilley dan England (1989), pengembangan SDM adalah aktivitas belajar yang disusun individu atau kelompok dalam sebuah organisasi untuk meningkatkan kinerja anggota organisasi.<sup>30</sup>

Sedangkan pengembangan sumber daya manusia adalah proses mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan semua orang. Pengembangan fokus pada aktifitas yang mengarah untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuan masyarakat untuk menjadi yang lebih baik.

Langkah-langkah pelaksanaan pengembangan antara lain:

- 1) Menganalisis kebutuhan dalam pelaksanaan pengembangan.
- 2) Menentukan sasaran dan materi program pengembangan.
- 3) Menentukan metode pelatihan dan prinsip-prinsip yang digunakan.
- 4) Mengevaluasi program pengembangan.

Pengembangan sumber daya manusia sangat penting dikalangan masyarakat. Termasuk dalam sumber daya manusia dibidang kepemudaan. Dalam hal dakwah, remaja merupakan salah satu kelompok yang bisa sangat memotivasi masyarakat. Kenakalan remaja berdampak

---

<sup>28</sup> Hendra Safri, ”Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan”, *Journal of Islamic Education Management* 1, No.1 (2016), 102.

<sup>29</sup> Adie E.Yusuf dan Suwarno, *Pengembangan SDM*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), 5.

<sup>30</sup> Adie E.Yusuf dan Suwarno, *Pengembangan SDM*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), 6.

nyata bagi masyarakat dan berdampak negatif bahkan merampas ketentraman dan kenyamanan masyarakat.

Sejalan dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi dibutuhkan sumber daya manusia yang bermutu. Manusia unggul harus dapat mengembangkan sifat-sifat antara lain:

1) Mampu dalam mengembangkan jaringan kerja (*networking*).

Jalinan kerja atau kerjasama dengan berbagai individu maupun kelompok menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

2) Mampu bekerjasama (*teamwork*)

SDM harus mampu mengembangkan keunggulan spesifiknya dengan membangun sebuah *teamwork* untuk memisahkan diri dari sikap individualistik. Menjalinkan kerjasama dengan individu lain sudah menjadi kewajiban untuk menciptakan produk-produk yang unggul.

3) Mengutamakan kualitas yang tinggi

SDM yang unggul yaitu manusia yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan produk-produk.<sup>31</sup>

b. Tujuan Pengembangan SDM

Pengembangan SDM bertujuan untuk mendukung efektivitas dan kapasitas organisasi. Tujuan pengembangan SDM adalah meningkatkan kinerja organisasi dengan memaksimalkan efisiensi dan kinerja karyawan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Secara lebih khusus, tujuan pengembangan SDM adalah:

1) Mengembangkan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas organisasi.

2) Membantu individu, kelompok maupun organisasi untuk mengantisipasi, mengadaptasi dan menciptakan sebuah perubahan.

3) Meningkatkan kualitas hidup individu.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Abd. Basit Misbachul Fitri, "Pendampingan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Remaja Masjid", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No.2 (2019), 34.

c. Nilai-Nilai Pengembangan Masyarakat

Selain mempunyai tujuan, pengembangan masyarakat juga mempunyai nilai-nilai yang menentukan fokusnya dalam mengembangkan SD, antara lain:

- 1) Masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Kebebasan dalam berpartisipasi juga dapat mengatasi berbagai masalah masyarakat.
- 3) Masyarakat mempunyai hak untuk membentuk lingkungan sesuai keinginannya.
- 4) Masyarakat mempunyai hak untuk menolak suatu lingkungan yang dipaksakan secara eksternal.
- 5) Peningkatan interaksi manusia dan partisipasi masyarakat akan menimbulkan beberapa potensi bagi pengembangan SDM.
- 6) Mencakup konsep atau pengertian masyarakat yang selalu luas dalam suatu proses interaksi.
- 7) Setiap disiplin atau profesi merupakan suatu kontribusi yang sangat berharga dalam pengembangan SDM.
- 8) Terciptanya motivasi dalam diri manusia melalui hubungan dengan lingkungannya.<sup>33</sup>
- 9) Pengembangan kemampuan SDM dalam mengatasi masalah-masalah di lingkungannya.<sup>34</sup>

d. Pengembangan Sebagai Proses Penguatan Kapasitas

Penguatan kapasitas adalah penguatan kapasitas jaringan antar individu, lembaga atau kelompok individu dan organisasi sosial, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Eadge (1997), bahwa pengembangan kapasitas adalah suatu pendekatan pembangunan dimana semua masyarakat mempunyai hak dalam perencanaan pembangunan bagi diri mereka.<sup>35</sup>

Jadi, pengembangan masyarakat adalah penguatan terhadap individu, kelompok, organisasi maupun

---

<sup>32</sup> Abd. Basit Misbachul Fitri, "Pendampingan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Remaja Masjid", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No.2 (2019), 15.

<sup>33</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora), 24-25.

<sup>34</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora), 25.

<sup>35</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora), 145.

kelembagaan dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Menurut UNICEF, seperti yang dikutip oleh Tonny dan Kolopaking (2003) ada 7 komponen kapasitas yang perlu dikembangkan untuk mendorong aktivitas individu melalui pembentukan kelompok-kelompok, sebagai berikut:

- 1) *Community leader*, siapa saja tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dan mendorong pengembangan program. Tokoh masyarakat diharapkan berperan penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat.
- 2) *Community technology*, teknologi atau alat yang dimiliki oleh organisasi dan dapat mendukung jalannya program-program yang dilaksanakan.
- 3) *Community fund*, mekanisme penghimpunan dana dari dan oleh masyarakat. Konsep pemaknaan dana ada 3, yaitu:
  - a) Sosial budaya, dan tidak hanya mencakup soal uang sebagai alat ukur, akan tetapi interaksi sesama dan menjalin kekerabatan maupun kebersamaan juga termasuk dalam bentuk sumber dana. Dana bisa dalam bentuk materi dan non materi. Bahkan seperti Fith yang dikutip oleh Budiman (1991), menyatakan bahwa dana juga bisa dalam bentuk immaterial berupa pengetahuan dan keterampilan.
  - b) Tipe proses ekonomi (Polanyi, 1971), dana komunitas yang menunjuk pada gerakan diantara kelompok yang saling berhubungan antar individu.<sup>36</sup> Seperti pertemuan kelompok, kegiatan iuran dalam organisasi dan dalam bentuk lainnya.
  - c) Tipe proses sosial, dana komunitas yang digunakan untuk memecahkan masalah sosial. Seperti, gotong royong, santunan anak yatim, pengadaan pengajian, dan masalah sosial lainnya.
  - d) Jaringan sosial, sikap atau perilaku individu dalam menjalin kerekatan atau hubungan-hubungan sosial satu sama lain.

---

<sup>36</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora), 139.

- 4) *Community material*, sarana apa saja yang berguna dan dibutuhkan untuk pengembangan kelompok. Salah satu sumber kelengkapan sara organisasi yaitu sarana administrasi.<sup>37</sup>
- 5) *Community knowledge*, meningkatkan pengetahuan anggota dengan melakukan berbagai pelatihan atau *capacity building*.
- 6) *Community decision making*, penyertaan anggota dalam program secara keseluruhan. Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan tidak kalah pentingnya dalam pengembangan komunitas. Pengambilan keputusan merupakan proses penyampaian hak dan aspirasi anggota yang menyangkut kepentingan seluruh anggota.<sup>38</sup>
- 7) *Community organizations*, perkumpulan masyarakat yang mengelola organisasi tersebut. Hal ini mencakup ada tidaknya solidaritas sesama anggotanya.<sup>39</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian sebelumnya yang digunakan diperoleh dari jurnal dan skripsi dengan melihat hasil penelitian lain melalui analisis dalam keadaan dan waktu yang berbeda.

Adapun kajian Pustaka tersebut telah memperoleh judul yang telah ada meskipun sedikit yang menyangkut dengan judul saya, tetapi sangat berbeda hal focus pembahasandan objek penelitian. Adapun judul yang hampir sama dan fokus penelitian yang berbeda antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Muthoharoh dengan judul “Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu (Studi Pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Babakan Kecamatan Wijen Kabupaten Semarang). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>37</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora), 140.

<sup>38</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora), 141.

<sup>39</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora), 142.

mendiskripsikan penerapan dakwah bil hal melalui pengembangan ekonomi komunitas peternakan terpadu. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai keteladanan ketua kelompok tani dalam upaya peningkatan ekonomi kelompok dan para anggota dalam melakukan program.<sup>40</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan antara Dina Muthoharoh dan peneliti yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai dakwah bil hal dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Dina Muthoharoh fokus pada pengembangan ekonomi, sedangkan yang dilakukan peneliti fokus pada pengembangan sumber daya manusia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dengan judul “Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah DPC PKS menerapkan nilai-nilai dakwah bil hal melalui liqo (pertemuan), pelayanan kesehatan, bakti sosial, senam nusantara, pengajian taskip, pemberian beasiswa, penyembelihan hewan qurban, dan santunan anak yatim.<sup>41</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan antara Junaidi dan peneliti yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai dakwah bil hal. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Junaidi obyek penelitiannya pada Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS), sedangkan peneliti fokus pada pengembangan sumber daya manusia Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aliyudin, dengan judul “Dakwah Bil Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” dalam jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah Vol. 15 No. 2 Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melakukan kontak langsung terhadap

---

<sup>40</sup> Dina Muthoharoh, “Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu (Studi Pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Babakan Kecamatan Wijen Kabupaten Semarang)”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2018).

<sup>41</sup> Junaidi, “Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Harja Mukti dengan menerapkan teknologi pertanian meliputi penanaman padi unggul, palawija, peternakan kambing, dan budidaya ikan mujair dan mas. Strategi pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani Harja Mukti dapat meningkatkan perekonomian dan dapat dijadikan model pembangunan ekonomi dilain pihak daerah.<sup>42</sup>

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aliyudin dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama fokus pada nilai-nilai dakwah bilhal. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aliyudin fokus pada pemberdayaan ekonomi, sedangkan peneliti fokus pada pengembangan sumber daya manusia. Dari pemaparan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dapat digambarkan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu**

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu (Studi Pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Babakan Kecamatan Mijen Kota Semarang), oleh Dina Muthoharoh.	Sama-sama meneliti nilai-nilai dakwah bil hal.	Penelitian yang dilakukan Dina Muthoharoh fokus pada pengembangan ekonomi, sedangkan peneliti fokus pada pengembangan sumber daya manusia.
2	Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera	Sama-sama meneliti tentang dakwah bil hal.	penelitian yang dilakukan oleh Junaidi melalui Dewan Pengurus Cabang Partai

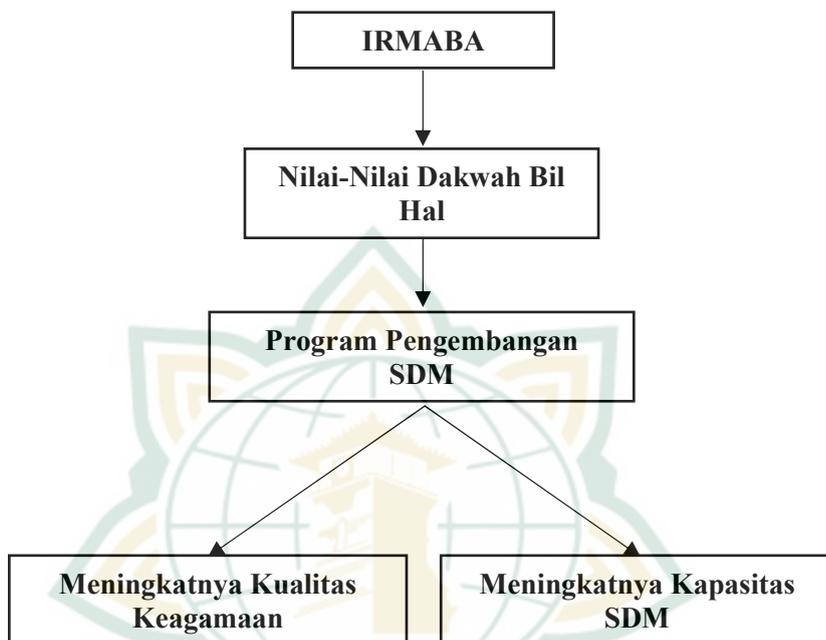
<sup>42</sup> Aliyudin, "Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 14, No 2, 2016.

	(DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, oleh Junaidi.		Keadilan Sejahtera (DPC PKS), sedangkan peneliti fokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA).
3	Dakwah Bil Al- Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Aliyudin.	Sama-sama meneliti tentang dakwah bil hal	Penelitian yang dilakukan oleh Aliyudin fokus pada pemberdayaan ekonomi, sedangkan yang dilakukan peneliti fokus pada pengembangan sumber daya manusia.

**C. Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati nilai-nilai dakwah bilhal dalam pengembangan sumber daya manusia yang berada di desa Pucakwangi kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati. Sebagai gambaran peneliti membuat kerangka berfikir merupakan suatu arahan dalam penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah apa yang telah dirumuskan. Berdasarkan landasan teori diatas maka alur kerangka berfikir penelitian tersebut dapat dideskripsikan pada bagan dibawah ini :

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



Dakwah Bil Hal merupakan suatu ajakan dalam upaya mengembangkan diri dan masyarakat untuk mewujudkan tatanan sosial ekonomi yang lebih baik menurut islam dengan wujud amal nyata.<sup>43</sup> Sedangkan pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas dari semua masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis mengambil subyek Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA). IRMABA merupakan salah satu ikatan remaja masjid yang memiliki tugas mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan mengetahui nilai-nilai dakwah bil hal di setiap program kegiatan yang dilaksanakan. Nilai-nilai dakwah bil hal yang di terapkan IRMABA bertujuan untuk pengembangan SDM supaya dapat meningkatkan kualitas SDM yang lebih baik. Organisasi IRMABA memiliki beberapa program diantaranya, selapanan, berzanji rutin malam senin, berzanji keliling, pelatihan rebana, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), outbond, dan lain sebagainya.

<sup>43</sup> Akhmad Sagir, "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Dai," *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 14, No.27 (2015). 17.

Tujuan dari kegiatan tersebut diadakan sebagaimana disampaikan oleh ketua IRMABA yaitu untuk membentuk kualitas SDM yang lebih berdaya. Harapannya anggota IRMABA dapat meningkatkan kapasitas SDM dan kualitas keagamaan pada diri mereka.

